

Peningkatan Edukasi Lokalitas dan Cinta Ibu dalam Lomba Baca Puisi Usia Sekolah Dasar

Enhancing Local Education and Love for Mother in Elementary School Poetry Reading Competition

Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi*, Ida Ida

Universitas Kristen Maranatha

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.589

Informasi Artikel:
Submitted: 11 Mei 2025
Accepted: 06 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :
Ariesa Pandanwangi
Universitas Kristen Maranatha

E-mail :
ariesa.pandanwangi@maranatha.edu
No. Hp : +62821-1597-7674

Cara Sitasi:
Manurung, R., T.,
Pandanwangi, A., Ida. (2025).
Peningkatan Edukasi Lokalitas
dan Cinta Ibu dalam Lomba
Baca Puisi Usia Sekolah Dasar.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 323-330.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.589>

ABSTRAK

Penguatan terhadap nilai-nilai lokalitas dan kecintaan terhadap ibu merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter anak usia dini dan sekolah dasar. Melalui kegiatan lomba baca puisi bertema lokalitas dan cinta ibu dalam peringatan hari Kartini dapat memberikan edukasi sehingga diharapkan anak-anak mampu mengekspresikan rasa bangga terhadap budaya dan ibu mereka. Social service melalui edukasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya dan nasionalisme peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini dilaksanakan di ruang exhibition Universitas Kristen Maranatha yang diikuti 11 siswa dari beberapa sekolah dasar. Metode yang dilakukan adalah partisipatory, peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan rasa bangga peserta terhadap budaya lokal, kasih sayang keluarga, dan rasa nasionalisme. Pengabdian ini memaparkan proses, hasil, dan manfaat kegiatan serta merekomendasikan pengembangan karakter pada masa mendatang, khususnya tentang peningkatan edukasi nilai lokalitas dan cinta kepada ibu.

Kata Kunci: Cinta kepada ibu; Edukasi lokalitas;; Pendidikan karakter; Puisi

ABSTRACT

Strengthening local values and love for the motherland is an important aspect in character education for early childhood and elementary school children. Through the poetry reading competition with the theme of locality and mother's love in commemoration of Kartini Day, education can be provided so that it is hoped that children will be able to express their pride in their culture and mothers. Social service through education in the form of community service aims to increase cultural awareness and nationalism among elementary school students. This activity was carried out in the exhibition room of Maranatha Christian University, which was attended by 11 students from several elementary schools. The method used was participatory, participants actively participated in this activity. The results of the activity showed an increase in interest and pride in local culture, family affection, and nationalism. This service explains the process, results, and benefits of the activity and recommends character development in the future, especially regarding increasing education on local values and love for the motherland.

Keywords: Character education; Locality education; Mother Earth; Poetry

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya lokal memerlukan media yang efektif untuk menanamkan rasa cinta kepada ibu dan budaya daerah kepada generasi muda (DS & Bustam, 2022). Pendidikan karakter yang menanamkan nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal dan nasional sangat penting sejak usia dini (Anisa, 2023; Siswoyo, 2013; Soedarwo *et al.*, 2017). Pendidikan karakter merupakan fondasi dalam pembentukan jati diri generasi muda sejak usia

dini dan menjadi dasar dalam membangun kepribadian bangsa yang kuat, berintegritas, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budayanya.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi ini, tantangan dalam menanamkan nilai budaya semakin kompleks. Oleh karena itu, perlunya pendekatan edukatif yang dapat mengatasi tantangan ini. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dikenalkan dan diajak untuk dapat menghayati nilai-nilai budaya lokal Bangsa Indonesia melalui pendekatan-



pendekatan yang sesuai dengan tahapan usianya.

Salah satu metode yang efektif adalah melalui edukasi seni dan budaya, khususnya membaca puisi yang mengandung pesan patriotik dan keindahan budaya (Irawan & Mukhlis, 2022; Wilda Srihastuty Handayani Piliang dkk, 2023). Kegiatan membaca puisi tidak hanya sebagai wadah ekspresi, tetapi sebagai sarana edukatif yang dapat membangun kesadaran budaya, nasionalisme, serta rasa cinta tanah air. Sebagai upaya meningkatkan rasa nasionalisme dan bangga terhadap budaya lokal serta tanah air, Ikatan Keluarga Perempuan Maranatha (IKPM) dalam rangka peringatan Hari Kartini melaksanakan kegiatan lomba baca puisi dengan tema edukasi lokalitas dan cinta Ibu pada tanggal 25 April 2025. Kegiatan ini sebagai bagian dari program pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk *social service edukatif*.

Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter dan kebanggaan bangsa melalui media seni dan budaya yang menyenangkan dan edukatif. Adapun tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah (1) Meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dan nasional di kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD), (2) Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui karya sastra berisi pesan patriotik dan budaya, dan (3) Mengembangkan kemampuan membaca dan ekspresi anak-anak dalam menyampaikan pesan puisi.

Lomba baca puisi bertema lokalitas dan cinta ibu pun dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa bangga dan mengenal kekayaan budaya daerah masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mampu mengekspresikan rasa cinta kepada ibu secara ekspresif dan kreatif. Dalam konteks ini, tim pengabdian mengambil langkah konkret untuk menginisiasi dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang membawa dampak bagi generasi emas bangsa. Dalam *Jurnal Sosial & Abdimas*, Rifky menyatakan bahwa edukasi karakter kebangsaan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta karakter kebangsaan siswa-siswi Indonesia di Sanggar Bimbingan Pantai Dalam Kuala Lumpur Malaysia, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan

pengetahuan siswa-siswi setelah diberikannya edukasi.

Dengan melalui berbagai kegiatan serta perlombaan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan karakter kebangsaan serta menambah wawasan kebangsaan terhadap Republik Indonesia (Fauzi *et al.*, 2024). Hal ini dipertegas oleh Rahmat *et al.*, bahwa indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat salah satunya adalah menumbuhkembangkan cinta kepada tanah air dan meningkatkan nasionalisme dapat dilakukan dengan literasi budaya melalui Lomba Baca Puisi. (Rahmat *et al.*, 2023).

Kegiatan pengabdian sejenis pernah dilakukan oleh Ronaldo yang menyoroti tentang peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi. Kegiatan pengabdiannya bertujuan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi hasil karya seni sastra berupa puisi yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka. Materi puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang dirancang melalui desain pembelajaran secara interaktif, dengan kegiatan diskusi antar kelompok. Peran pengabdian dalam kegiatan ini memberikan pendampingan langsung di lapangan.

Pengabdian ini berbasis penelitian tindakan kelas. Hasilnya siswa merasakan bahwa mereka belajar lebih menyenangkan dan lebih kreatif di dalam kelas, mereka tidak segan untuk saling diskusi dengan rekan sebaya. Hal ini ternyata mendorong siswa belajar secara interaktif, kreatif dan lebih percaya diri dalam pembelajaran bahasa. (Ronaldo *et al.*, 2025). Selain itu, Ichsan melalui kegiatan pengabdiannya, melaksanakan tentang keterampilan berbahasa yang dilatih melalui kegiatan menulis puisi untuk anak-anak Sekolah dasar (SD).

Permasalahannya tidak semua anak mengerti apa itu puisi. Tujuan pengabdiannya agar anak-anak dapat menulis mengungkapkan isi pikirannya. Indikator dari kreativitas agar menulis ini dapat berhasil adalah dengan pemilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Metode yang dipergunakan adalah metode praktik. Tahap awal dilakukan sosialisasi apa itu puisi, selanjutnya materi disajikan oleh pengabdian dengan pendampingan langsung.

Dalam kegiatan ini anak-anak mendapatkan pengalaman baru dalam menulis puisi karena melibatkan pengalaman apa yang mereka alami dapat dituliskan dalam narasi berbentuk puisi.

Hasilnya siswa merasakan perbedaan dalam menulis, yang sebelumnya terbatas apa menulis rangkaian kalimat kini pengalaman mereka dapat ditulis dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat menggunakan morfem verbal menjadi rangkaian kata yang indah. (Ichsan *et al.*, 2024). Pengabdian ketiga, Teras *et al.*, dalam kegiatan pengabdianannya mengungkap permasalahan bagaimana pembentukan karakter anak di era yang serba berbasis teknologi, dimana-mana anak sudah memegang gadget, banyak pengaruh buruk yang berasal dari tayangan yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di TPA Al-Ikhlas. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengajaran yang berbasis karya sastra dalam bahasa Inggris. *Total Physical Response* (TPR) adalah proses pembelajaran yang digunakan karena peserta pengabdian adalah anak usia dini yang berbasis metode interaktif.

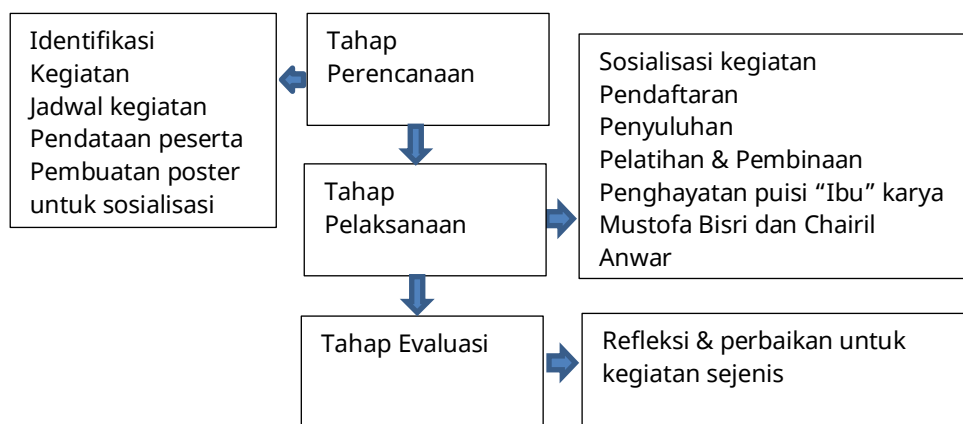
Tim pengabdian memberikan pendampingan secara aktif dengan langsung bergerak Bersama, membaca puisi Bersama dan memandu cara-cara membaca puisi dengan nada yang benar, sekaligus menjelaskan makna yang terkandung dalam untaian puisi. Pada akhir kegiatan, anak-anak diberikan waktu untuk membacakan puisi secara bergantian, mereka juga mendapat kesempatan menggambar, dan berlatih membuat puisi. Hasilnya, anak-anak menjadi sangat tertarik pada rangkaian kata, mereka

banyak memilih kata agar memiliki makna yang mendalam karena ada pesan moral didalamnya. Mereka menjadi asyik dengan kegiatannya, tanpa disadari oleh mereka kegiatan ini membentuk karakter anak karena ada muatan moral yang disampaikan, anak-anak termotivasi untuk pandai berbahasa Inggris. (Teras *et al.*, 2011).

Jelaslah bahwa pengabdian kepada masyarakat edukasi lokalitas dan cinta kepada ibu dalam lomba baca puisi usia Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah upaya mengenalkan dan menanamkan rasa bangga terhadap budaya, adat istiadat, bahasa, dan keunikan daerah asal peserta. Melalui pendidikan ini, anak-anak dikenalkan pada kekayaan budaya lokal mereka sehingga mereka merasa memiliki identitas dan rasa cinta terhadap tanah kelahirannya dan dapat menumbuhkembangkan rasa hormat, bangga, dan cinta terhadap tanah air Indonesia. Melalui karya sastra lokal, seperti puisi, anak-anak diajari untuk menghargai dan mencintai Indonesia sebagai tanah tempat mereka dilahirkan dan tumbuh.

METODE

Untuk mencapai target sasaran siswa akan kecintaan tanah air, maka metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode *participatory*, peserta pembaca puisi aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun tahapan yang dilakukan adalah dari tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi (Fauziah & Devina, 2021; Ida *et al.*, 2021; Pandanwangi *et al.*, 2022). Adapun tahapan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Tahapan dalam pengabdian

Berdasarkan gambar 1 tahapan sosialisasi kegiatan abdimas Lomba Baca Puisi Peringatan Hari Kartini merupakan tahap awal berupa perencanaan dan persiapan, yaitu mengidentifikasi tujuan kegiatan, yaitu menumbuhkan penghayatan nilai lokalitas dan cinta tanah air melalui seni membaca puisi. Kemudian, menentukan sasaran peserta: yaitu siswa sekolah dasar dengan usia 7—12 tahun. Dilanjutkan membentuk tim panitia yang terdiri atas anggota IKPM dan dosen serta karyawan yang akan menjadi juri serta membantu pendaftaran. Setelah itu, IKPM mengadakan pertemuan untuk membahas waktu pelaksanaan, sesi sosialisasi, pelatihan, dan lomba, (termasuk menentukan judul puisi yang wajib dibacakan oleh peserta lomba). Tahap kedua ialah sosialisasi awal, yaitu menyampaikan tujuan kegiatan dengan mengadakan pertemuan dengan sekolah, komunitas, dan masyarakat, menggunakan berbagai media, yaitu brosur, pengumuman via media sosial, dan pengumuman langsung. Penyuluhan dan Penyampaian Informasi, pengabdian menyampaikan materi tentang Hari Kartini mulai dari sejarah, perjuangan, dan relevansinya dengan nilai lokal dan nasional.



Gambar 2. Poster Kriteria Peserta Lomba

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan lomba baca puisi dengan tema edukasi lokalitas dan cinta Ibu dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 dengan jumlah 11 peserta yang berasal dari berbagai Sekolah Dasar (SD) di Bandung. Kegiatan diawali dengan kata

Dalam penyuluhan juga, pengabdian menjelaskan ketentuan lomba. Pelatihan dan pembinaan, yaitu pelatihan membaca puisi dengan teknik vokal, penghayatan, penggunaan dialek lokal, dan interpretasi. Pengembangan materi sastra lokal, yaitu penghayatan puisi "Ibu" karya Mustofa Bisri dan puisi "Ibu" Chairil Anwar yang sarat dengan nilai-nilai penghormatan, kasih sayang, pengorbanan, dan penghargaan terhadap peran ibu. Dilanjutkan dengan simulasi lomba agar peserta terbiasa dan merasa percaya diri, dan selanjutnya adalah pelaksanaan lomba baca puisi. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi sosialisasi, yaitu dilakukan refleksi dan perbaikan jika diperlukan, lakukan penyesuaian strategi. Setelah semua kegiatan selesai maka tim pengabdian membuat laporan serta kelengkapan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari tahapan perencanaan adalah mengidentifikasi kondisi anak dan menentukan target peserta yaitu anak usia 7—12 tahun yang sudah duduk di tingkat sekolah dasar.



Gambar 3. Poster Puisi Wajib yang Harus Dibacakan

pembuka dan doa dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua Panitia Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 4). Setelah itu peserta mengisi daftar hadir dan Tim pengabdian melaksanakan kegiatan lomba (Gambar 5,6,7,8,9,10, 11)



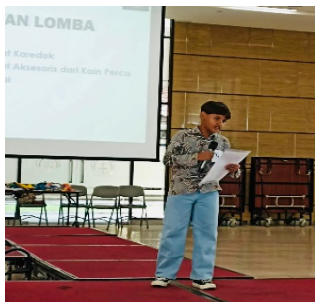
Gambar 4. Pemberian kata sambutan dari Ketua Panitia



Gambar 5. Pengabdi/ panitia lomba



Gambar 6. Penampilan Salah Satu Peserta Lomba



Gambar 7. Penampilan Salah Satu Peserta Lomba



Gambar 8. Dewan Juri



Gambar 9. Hadiah untuk Pemenang dan Peserta



Gambar 10. Pemberian Hadiah



Gambar 11. Pemenang Lomba

Puisi sebagai salah satu bentuk ekspresi sastra yang dapat disampaikan oleh peserta melalui gaya penyampaian yang penuh makna dengan gaya estetika bahasa, selain itu juga merupakan ungkapan ekspresi dari pengalaman pribadi peserta terhadap penghormatan pada sosok Ibu, pelibatan rasa cinta kasih serta empati yang mendalam, dan nilai-nilai sosial budaya yang datang dari lingkungan mereka (Purnomo & Kustoro, 2018; Rahmadi *et al.*, 2025).

Puisi memiliki daya pemantik untuk membangun kompetensi literasi kritis peserta yang berasal dari putra-putri komunitas masyarakat di lingkungan Universitas Kristen Maranatha. Dalam kegiatan pelaksanaan dipilih

puisi Ibu karya Mustofa Bisri, karena puisi ini memiliki keagungan yang mendalam terhadap sosok Ibu. Nilai keagungan tersebut dimetaforakan dengan permainan kata dan istilah-istilah alam. Sehingga peserta yang mendalami isi puisi tersebut menyampaikannya dengan penuh ekspresi yang mendalam dalam keharuan (Mualim & Erowati, 2015), sedangkan puisi "Ibu" karya Chairil Anwar dipilih oleh tim pengabdi karena puisi "Ibu" merupakan salah satu karya yang merepresentasikan sisi humanistik serta memancarkan kedalaman emosi dan penghormatan yang mendalam terhadap sosok ibu (Rahmadi *et al.*, 2025).

Puisi yang dibacakan peserta banyak mendapatkan sambutan yang baik dari

apresiator yang hadir karena peserta mampu membawakannya dengan baik, naik turun nada dalam puisi serta ungkapan ekspresi yang mampu menghanyutkan apresiator. Puisi-puisi yang dibawakan oleh peserta usia 7-12 tahun berhasil dibawakan dengan baik oleh peserta. Sebuah kegiatan yang telah berjalan dilakukan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tercapainya tujuan dari program pengabdian kepada Masyarakat ini.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bakti sosial dilakukan dengan tanya jawab terhadap 11 peserta dari berbagai Sekolah Dasar (SD) di Bandung. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan terutama dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai wawasan karakter kebangsaannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan wawancara dan tanya jawab secara langsung kepada para peserta. Tanya jawab menyangkut sampai mana siswa-siswi menghayati kegiatan yang diikutinya serta pertanyaan-pertanyaan mengenai pentingnya karakter kebangsaan, nilai lokalitas, dan cinta kepada ibu. Tolok ukurnya meliputi cinta kepada ibu dan keluarga, anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam aktivitas sehari-hari dapat mampu mengembangkan semangat kebersamaan, selanjutnya apa yang dapat mereka perbuat jika dewasa kelak sebagai rasa cinta kepada bangsa, dan keterlibatan peserta kegiatan lomba baca puisi dapat meningkatkan keterampilan emosional peserta.

Dalam kegiatan tersebut, para peserta mampu menjelaskan kembali pesan-pesan yang terkandung dalam puisi yang dibacakan, serta menunjukkan pemahaman terhadap makna nilai-nilai budaya lokal dan nasionalisme. Selain itu, para peserta cukup aktif bertanya mengenai materi yang diberikan selama kegiatan edukasi, dan pengarahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis seni ini berhasil membangkitkan minat dan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai karakter kebangsaan.

Dengan demikian, pengetahuan budaya lokal dan cinta tanah air siswa-siswi

Sekolah Dasar (SD) peserta lomba baca puisi meningkat setelah diberikannya edukasi mengenai karakter kebangsaan. Dengan pendekatan partisipatif kegiatan ini tidak hanya satu arah, tetapi membangun dialog edukatif yang dapat memperkuat penghayatan peserta terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan, nilai lokalitas, dan cinta kepada Ibu.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran budaya, rasa bangga terhadap budaya lokal, serta memperkuat nilai-nilai nasionalisme pada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi ini, maka direkomendasikan agar kegiatan-kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara rutin dan diintegrasikan dalam program Pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa lomba baca puisi bertema lokalitas dan cinta tanah air efektif sebagai sarana untuk memperkuat karakter nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya lokal pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai untuk usia anak Sekolah Dasar (SD), kegiatan ini tidak hanya sebagai ajang untuk kompetisi tetapi juga sebagai media edukatif yang memperkaya wawasan cinta budaya lokal dan membentuk jati diri peserta sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang majemuk kaya akan budaya. Kegiatan lomba membaca puisi yang telah terlaksana ini, mengajak peserta untuk mencintai tanah air, menyadari kekayaan budaya lokal bangsa Indonesia.

Pembacaan puisi memiliki kekuatan simbolik dan emosional yang menyentuh dan menggugah kesadaran batin anak-anak sehingga menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Agar dampak kegiatan ini lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan kegiatan ini dengan melakukan kolaborasi yang sinergis yang melibatkan lebih banyak komunitas serta institusi pendidikan. Selain itu, cakupan peserta juga dapat diperluas sehingga dapat menjangkau lebih banyak sekolah di berbagai daerah.

Penggunaan media seni dan budaya, seperti puisi mampu menjadi alat yang efektif

dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan secara menyenangkan dan bermakna. Melalui suara-suara anak-anak yang membacakan bait-bait puisi tentang ibu, suara-suara ini merupakan suara generasi masa depan yang sedang dibentuk sebagai generasi yang mencintai budayanya, menghargai bangsanya, dan siap membangun masa depan yang gilang-gemilang dengan karakter yang tangguh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian, mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha dan Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. N. (2023). Ki Hajar Dewantara Dan Revolusi Pendidikan Pada Masa Pergerakan Nasional Di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24821>
- DS, T. S., & Bustam, B. M. R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah Pewayangan Dewa Ruci. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/alhasanah>
- Fauzi, R. A., Fitriyani, Y., Hadiana, O., Manan, N. A., & Heriyana, T. (2024). Edukasi Karakter Kebangsaan Pada Abad 21 Di Sanggar Bimbingan Pantai Dalam Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.51977/jsa.v6i1.1489>
- Fauziah, Y., & Devina, V. (2021). Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Abdimas*, 8(2), 117–123. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/U EU-Journal-23095-11_2192.pdf
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Putri, N., & Sriyuni, D. (2024). Pelatihan Penulisan Puisi Untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Ida, I., Pandanwangi, A., Manurung, R. T., & Ayuningtyas, N. (2021). Pendampingan Komunitas Masyarakat Sukajadi Dalam Mengedukasi Nilai Guna Sampah Menjadi Berkah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>
- Irawan, B., & Mukhlis, M. (2022). Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Puisi. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan.*, 1(3), 159–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/s.v1i3.10928>
- Mualim, F., & Erowati, R. (2015). Perbandingan Gaya bahasa Pada Puisi Ibu Karya Mustofa Bisri dengan Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 151(November), 10–17. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/3627/pdf>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Aryani, D. I., Darmayanti, T. E., Effendi, I. Z., & Nuraeni, D. (2022). Wastra Kreatif: Sosialisasi Dan Pelatihan Teknik Cabut Warna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1011. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1011-1022.2022>
- Purnomo, M. H., & Kustoro, U. (2018). Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 329. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.329-340>
- Rahmadi, R., Wahyu, D., & Dewi, C. (2025). Struktur dan Makna Puisi “ Ibu ” Karya Chairil Anwar : Kajian Struktural dalam Pengajaran Sastra. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i2.2014>
- Rahmat, L. I., Lestari, R. F., Irwanto, E., Rois, M.

- Z., & Banar, D. P. (2023). Menumbuhkan Nasionalisme Dengan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi Mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi. *Abdimas Bongaya*, 3(1), 8–14. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/458>
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). Peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi di smp muhammadiyah boarding school arga makmur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 187–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1357>
- Siswoyo, D. (2013). Bung Karno's View on Pancasila and Education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 103–115. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1264>
- Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., Yuliati, R., & Suwignyo. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96–102.
- Teras, S., Rahayu, W., Andriani, I., & Prayuana, R. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Pengenalan Karya Sastra Puisi Di TPA Al-Ikhlas Pondok Aren. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 1–24. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/17546/0>
- Wilda Srihastuty Handayani Piliang dkk. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan.*, 2(2), 275–282. <https://doi.org/DOI:10.25299/s.v2i2.13440>